

## **Catatan Lapangan Penelitian I**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari / Tanggal : Jumat, 27 Juli 2018

Waktu : 20.00 WIB

Lokasi : Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo

#### **Deskripsi data :**

Observasi ini merupakan observasi yang pertama kali. Peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis. Observasi ini tentang letak, keadaan dan batas-batas Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo yang meliputi batas sebelah barat, utara, selatan dan timur. Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo merupakan salah satu majelis zikir yang berlokasi di Desa Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo tersebut dipergunakan untuk kegiatan zikir seperti zikir jahr bersama, khotaman dan manakiban dan diskusi. Adapun batas wilayah Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo adalah :

Adapun batas wilayah Desa Bugo adalah:

- Sebelah Utara : Kelurahan Gidangngelo, Kendengsidialit.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kedungsarimulyo.
- Sebelah Barat : Kelurahan Welahan.
- Sebelah Timur : Kelurahan Guwosobokerto.

## **Catatan Lapangan Penelitian II**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2018

Waktu : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Sholikhatun

Sumber data : Ibu Sholikhatun

#### **Deskripsi Data :**

Informan yang pertama adalah jemaah perempuan yang bernama ibu Sholikhatun , atau biasa dipanggil dengan mbak katun, usia 35 tahun beliau merupakan anggota jemaah dari Desa Ngasem, dan sudah 3 tahun sudah mengikuti tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bugo.

Ketika mengikuti kegiatan tarekat jemaah merasakan adanya kedekatan dengan Allah, dengan zikir yang diikuti dan dilaksanakannya juga menghilangkan penyakit-penyakit hati yang sebelumnya ada dalam dirinya seperti sombong, iri hati, dan dengki, dan dengan memasuki tarekat itu sendiri jemaah merasakan ketenangan didalam hatinya, merasa dekat dengan Allah.

Dengan mengikuti tarekat itu sendiri jemaah menyadari adanya penyakit dalam dirinya yang berupa kesombongan, iri, dan dengki, yang kemudian jemaah mau berupaya menghilangkan perbuatan negatif tersebut dengan amalan-amalan yang diajarkan didalam tarekat tersebut, dengan berzikir, sholat sunnah ataupun wajib dan sebagainya. Dan melalui tarekat yang telah diikuti jemaah, dengan amalan yang dikerjakan dan bimbingan yang diberikan gurunya, dapat

menyadarkan dan menggugah hati jemaah yang dulunya malas melakukan ibadah wajib maupun sunnah, menjadi lebih sadar untuk melaksanakan ibadah tersebut, dan jemaah lebih menyadari kenikmatan dunia yang sementara, dan kenikmatan akhirat yang abadi, sehingga dengan kesadaran tersebut jemaah lebih berupaya untuk mengerjakan ibadah yang akan menjadi bekal dirinya untuk memperoleh kenikmatan yang abadi diakhirat kelak.

Sebelum jemaah mengikuti tarekat sering mengalami kondisi spiritualitas yang tidak menentu, seperti gelisah dan depresi ketika mendapatkan permasalahan, dan juga mudah tersinggung ketika teman-temannya mengatakan hal yang sedikit menyinggung dirinya. Setelah jemaah memasuki tarekat dan memperbanyak mengerjakan amalan-amalan didalamnya, seperti amalan zikir *jahr* dan *khafi* setelah shalat fardhu atau amalan lain yang berkaitan dan yang telah dicontohkan atau dilakukan oleh guru mursyid atau pembelajaran ustadz, jemaah lebih mudah mengontrol gejala psikis yang negatif tersebut serta dapat menyikapi faktor-faktor negatif dengan sikap yang positif

## **Catatan Lapangan Penelitian III**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018

Waktu : 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Nur Syafik

Sumber data : Nur Syafik

#### **Deskripsi Data :**

Informan selanjutnya adalah dari jemaah laki-laki yang bernama bapak Nur Syafik atau biasa dipanggil Pak Syafik, usia 51 tahun, beliau merupakan anggota jemaah dari Desa Ngabul, sudah 4 tahun sudah mengikuti tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bugo. Awal sebelum mengikuti Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Pak Syafik telah rutin mengikuti pengajian-pengajian atau perkumpulan-perkumpulan jemaah tarekat seperti tarekat Naqsyabandiyah di daerah Ngabul dan lainnya, kemudian suatu waktu Pak Syafik diceritakan tentang Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah mulai dari mursyidnya dan amalan-amalannya oleh teman beliau, karena rasa penasarannya diajaklah Pak Syafik oleh teman jemaahnya untuk ikut kegiatan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Bugo, setelah itu beliau *ditalqin* oleh wakil *talqin* dari Pondok Pesantren Surya Buana Magelang. Dan setelah beberapa kali mendengarkan ceramah dari Ustadz Zainudin untuk mengamalkan amaliyah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, beliau merasa lebih mantap, dan tenang dengan ajaran-ajaran dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Nqasyabandiyah.

Manfaat yang dirasakan dan yang didapatkan jemaah yang lainnya yaitu ketenangan dalam jiwanya, membersihkan hatinya dari sifat riya' dan *hubbuddunya* (kecintaan terhadap dunia). Jemaah telah lama mengikuti kegiatan tarekat, awal mula merasakan pentingnya mengikuti ajaran atau amaliyah tarekat ketika sering mengikuti kegiatan tarekat yang berada disekitar rumahnya dan acara besar yang juga diselenggarakan orang-orang tarekat, yang kemudian dari kegiatan tarekat yang diikuti tersebut menumbuhkan kesadaran dan pandangan hidup dalam diri jemaah tentang amat pentingnya mengikuti dan menjalankan amalan tarekat untuk kehidupan keduniawian dan akhiratnya.

Tujuan jemaah mengikuti tarekat agar lebih mendekatkan dirinya kepada Allah, membersihkan hatinya dari penyakit hati, memperbanyak amalan zikir kepada Allah, dan sebagai bekal diakhirat kelak, dan karena jemaah merasakan hati lebih ringan dan lebih sabar dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan didunia serta lebih bisa menemukan makna hidup, dengan cara selaluberzikir kepada Allah dimanapun jemaah berada, baik zikir secara *jahr* maupun zikir *khafi*. Jemaah merasakan perubahan yang didapat tatkala mengamalkan zikir tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, yang diantaranya yaitu perubahan positif dalam pikirannya dan didalam hatinya terasa ringan tatkala tertimpa cobaan, menghilangkan sikap dan kondisi spiritualitas yang menurun.

Kemudian juga jemaah mempunyai sikap positif terhadap cobaan hidup yang menimpanya. Jemaah bersikap secara sadar bahwa cobaan yang diberikan Allah dalam hidup tidak lain agar dirinya dapat menjadi manusia yang lebih baik. Dan dengan tarekat itu sendiri jemaah lebih mendekatkan diri kepada Allah

dengan memperbanyak amalan wirid ataupun zikir, yang amalan tersebut menurut jemaah juga merupakan obat penenang hati dan fikirannya. Dalam diri jemaah juga tertanam dan tumbuh suatu sikap dan sifat yakni kesabaran dalam meniti kehidupan serta jemaah mempunyai keyakinan yang tinggi yakni bahwa Allah selalu bersamanya

## **Catatan Lapangan Penelitian IV**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / Tanggal : Minggu, 28 Oktober 2018

Waktu : 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Teguh Widodo

Sumber data : Teguh Widodo

#### **Deskripsi Data :**

Wawancara dengan Teguh Widodo beliau merupakan anggota jemaah dari Desa Ngabul, berusia 26 tahun dan sudah 2 tahun sudah mengikuti tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bugo.

Ketika mengikuti kegiatan dan mengamalkan zikir jemaah merasakan adanya kedekatan dengan Allah, dengan zikir yang diikuti dan dilaksanakannya juga kemampuan memecahkan masalah, dari mulai masalah pribadi, keluarga, ekonomi dan lain-lain. Menata mental diri dan pengendalian diri yang baik (kontrol diri), tidak terbawa arus kemanapun pergi serta pemahaman terhadap dirinya sendiri secara baik. Dengan mengikuti tarekat itu sendiri jemaah menyadari adanya masalah-masalah dalam kehidupan dan diri sendiri terkait menghayati hidup dan kebermaknaan dalam hidup, merasa was-was dan bingung dalam memecahkan masalah yang kemudian jemaah mau berupaya menghilangkan hal-hal tersebut dengan amalan-amalan yang diajarkan didalam tarekat tersebut, dengan berzikir, sholat sunnah ataupun wajib dan sebagainya.

Dan melalui tarekat yang telah diikuti jemaah, dengan amalan yang dikerjakan dan bimbingan yang diberikan gurunya, dapat menyadarkan dan menggugah hati jemaah yang dulunya bingung dalam masalah kehidupan, tidak bisa memecahkan masalah, sekarang setelah mengikuti menjadikan ketenangan batin, tidak merasa cemas atau waswas dalam menghadapi situasi yang tidak menentu dan memiliki kesadaran lain serta menemukan jati dirinya dan dalam kehidupan sosial lebih memberi warna positif artinya dapat mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan sesama hamba Allah maupun diri sendiri, sehingga dapat menumbuhkan komunikasi yang harmonis antar sesama, karena bisa menyadari bahwa semuanya adalah makhluk ciptaan Allah.

Kemudian dalam faktor penghambatnya seperti zikir habis sholat fardhu ada dilingkungan masjid, karena tidak memungkinkan semua orang disekitar memahami dan mengetahui zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Nqasyabandiyah, sehingga dikuatirkan dianggap orang disekitar tidak wajar. Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan zikir ini, tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan zikir, justru merasa sangat bersemangat sampai suara habis karena semangat yang membara dan sangat menikmati zikir yang ada di sini, karena selalu menjalaninya tanpa paksaan dan dengan semangat keikhlasan. Dan zikir ini bisa diqadha pada waktu yang luang ketika tidak sempat, ataupun bertabrakan waktu ataupun hal yang lain

## **Catatan Lapangan Penelitian V**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / Tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018

Waktu : 20.00 WIB

Lokasi : Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo

Sumber data : Wagiran

#### **Deskripsi Data :**

Wawancara dengan bapak H. Wagiran beliau merupakan anggota jemaah dari Desa Bugo, berusia 52 tahun dan sudah 10 tahun sudah mengikuti tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bugo.

Jemaah merasakan sebuah ketenangan ketika mengikuti kegiatan tarekat yang terutama zikir *jahr* dan zikir *khafi* yang telah diajarkan oleh guru mursyid, dan masalah-masalah yang sebelumnya terasa berat menjadi lebih ringan dirasakan, kemudian jemaah menyadari hal itu disebabkan oleh keberkahan yang diberikan Allah lantaran kemuliaan amalan ataupun kemulyaan orang dimajelis tersebut.

Jemaah juga merasakan manfaat lain seperti bertambahnya saudara, dapat menjaga silaturahmi antara saudara sesama muslim, dan juga dengan mengikuti tarekat tingkah laku jemaah menjadi lebih bermanfaat bagi dirinya dan bagi saudaranya. Dan juga sebelum jemaah mengikuti kegiatan tarekat, hatinyamerasa bingung dan terbebani, jemaah merasakan beban hidup diantaranya yang meliputi masalah pribadi, masalah sosial dan materi, serta lebih sering merasakan

kejenuhan dengan kehidupan yang dijalani oleh karena terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya, namun kemudian setelah mengikuti kegiatan tarekat, jemaah merasakan hati yang tenang, merasakan damai dan tentram sabar serta qona'ah, sehingga permasalahan diri, sosial, dan materi tersebut lebih dapat dihadapi dengan positif dan dalam menjalani kehidupan merasa lebih tenang.

Jemaah merasakan ketenangan dan keberkahan dalam dirinya ketika mendengarkan dan mengikuti amalan tarekat saat proses kegiatan tarekat diselenggarakan. Jemaah juga merasakan adanya perubahan terhadap permasalahan kehidupan dirinya dan permasalahan hatinya dalam hal kesabaran, keikhlasan.

Jemaah merasakan perubahan yang baik dalam dirinya, yang berupa hilangnya sesuatu dalam diri dan kehidupannya yang dianggapnya jelek, seperti malas untuk melakukan kewajiban ibadah, kurangnya kesabaran dan penerimaan. Jemaah yang sebelumnya merasa berat dalam menghadapi cobaan, kemudian setelah mengikuti tarekat merasakan ketenangan dalam menghadapi cobaan. Dalam menghadapi cobaan hidup lebih menyikapi dengan sikap positif seperti ikhlas dan menerima, dan juga dalam sikapnya terhadap permasalahan hidup, lebih mau untuk berdoa dan mau berikhtiar, yang kemudian juga lebih memasrahkan permasalahan yang dihadapi kepada Allah.

Kemudian Faktor Penghambat dalam kegiatan zikir ini, yaitu khususnya zikir *jahr* dan *khafi* berasal dari dalam diri pribadi seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat, tapi karena kembali lagi pada motivasi ingin lebih baik, maka rasa malas itu hilang

**Catatan Lapangan Penelitian VI**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari / Tanggal : Jumat, 26 Oktober 2018

Waktu : 20.30 WIB

Lokasi : Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo

Sumber data : Ustadz Zainudin

**Deskripsi data :**

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di majelis zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo dan melakukan wawancara terhadap Ustadz Zainudin mengenai kegiatan yang sifatnya harian, mingguan serta bulanan.

Informan merupakan ustadz dan pengurus inti Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo. Wawancara kali ini berfokus pada amaliyah majelis zikir Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, kontribusi zikir tarekat dalam meningkatkan spiritualitas jemaah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Zikir dalam kegiatan ini lebih bersifat harian yang dilakukan pada selesai sholat wajib atau sholat lima waktu dan dalam pengamalannya sangat diwajibkan bagi setiap jemaah yang telah dan *bertalqin zikir* kepada mursyid tarekat dimanapun jemaah berada dengan metode zikir *jahr* (keras) dan zikir *khafi* (dalam hati). Bagi seorang yang akan mengikuti Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ia diharuskan belajar zikir terlebih dahulu, atau harus menerima *talqin zikir* terlebih dahulu.

Para jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Bugo dalam kesehariannya dibebani oleh amalan zikir harian, baik zikir *jahr* maupun zikir *khafi*. Sebagai tarekat gabungan, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah mengamalkan kedua jenis zikir sekaligus. Zikir *jahr* dilakukan dengan mengeraskan suara zikir kalimat *La ilaha illa Allah* setelah shalat fardhu sebanyak 165 kali.

Adapun tatacara mengucapkan lafal *Laa ilaha illa Allah* adalah sebagai berikut: zikir “*Laa ilaaha illa Allah*” dengan sikap duduk (duduk tasyahud awal dalam shalat), kepala merunduk, mata terpejam, tangan kanan memegang tasbeih diletakan diatas lutut kanan untuk hitungan, tangan kiri diletakan diatas lutut kiri dan di tengadakan ke atas untuk mengharapkan rahmat Allah Swt. Setelah itu menahan nafas, lalu memanjangkan lafal *Laa* dengan memusatkan fikiran, ditarik dari pusat hingga ke otak, kemudian lafal *ilaaha* ke kanan; dan lafal *illa Allah*, dijatuhkan kearah kiri dengan memelihara hati agar senantiasa ingat akan esensi kalimat *Thayibah* itu, yaitu tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Setelah melafalkan zikir itu kemudian mengucapkan lafal kalimah “*Sayyiduna Muhammadurrasulullah*”.

Apabila seorang jemaah tidak sempat melakukan zikir *jahr* karena suatu sebab, seperti perjalanan, sakit dan berada dilingkungan atau masjid yang bukan tempat yang biasa mengamalkan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, cukup dengan mengucapkan zikir *jahr* tiga kali. Namun zikir *jahrnya* bisa *diqadha* (tebus) di lain waktu.

Sedangkang zikir *khafi* yaitu zikir yang didalam hati, tanpa suara dan kata-kata. Zikir ini hanya memenuhi kalbu atau hati dengan kesadaran bahwa Allah dekat dengan kita dan merasakan kehadiranNya. Zikir tarekat yang dilakukan sebagai amaliyah rutin individual adalah dalam rangka penggemblengan batin dan pembersihan hati sehingga semakin lama akan semakin meningkat iman dan ihsannya. Adapun zikir-zikir yang dilakukan secara berjamaah adalah dalam rangka penggemblengan dhohiriyah para murid. Zikir berjamaah ini bukan hanya sekedar kumpulan orang yang berzikir bersama, namun zikir berjamaah ini juga merupakan majelis ilmu

Untuk bisa menjadi anggota Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah tentunya harus menerima *talqin zikir* dari Guru Mursyid. Untuk bisa mendapat *talqin zikir* anggota jemaah biasanya pergi ke Pondok Pesantren Surya Buana Magelang atau dari Pengurus, wakil *talqin* Pondok Pesantren Surya Buana Magelang datang ke Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo ini. Sehingga baru bisa melaksanakan amaliyah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

Zikir Tarekat yang dilakukan sebagai amaliyah rutin individual adalah dalam rangka penggemblengan batin dan pembersihan hati sehingga semakin lama akan semakin meningkat iman dan ihsannya. Adapun zikir-zikir yang secara berjamaah adalah dalam rangka penggemblengan dzahiriyah para jemaah. Zikir yang dilakukan secara berjamaah ini juga dalam rangka menggembleng semangat para murid dan menyadarkan pentingnya sebuah kesatuan, pentingnya hidup sosial sehingga menjadi rahmat bagi alam semesta.

Sedangkan dalam faktor penghambat pelaksanaan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah untuk amaliyah zikir harian yang zikir jahr dan khafi, memang biasanya rasa malas dari diri sendiri, nafsu, yang menjadikan rasa semangat untuk berzikir menjadi kendor sedangkan amaliyah lainnya seperti *khataman* dan manakiban hambatannya biasanya ketika rumah jemaah jaraknya cukup jauh, katakanlah dari desa Ngasem ke Bugo, lalu ketika hujan juga menjadi hambatan. Lalu ketika yang berangkat beberapa jemaah saja, mungkin juga hambatan, dan semangatnya menjadi kendor, dan waktunya biasanya molor, karena sebagian jemaah ada yang rumahnya jauh maupun dekat seperti Desa Mijen Kabupaten Demak, dan dari Kabupaten Jepara seperti Desa Ngabul, Pecangaan, Bugo dan Welahan.

Faktor pendukung pelaksanaan zikir tarekat sebagian besar juga merupakan faktor dari diri sendiri, seperti keinginan sendiri (bukan paksaan dari orang lain), cita-cita ingin menjadi manusia yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan *khusnul khatimah*. Adapun untuk kegiatan pendukung seperti *khataman* dan *manaqiban* waktunya tidak setiap hari, untuk *khataman* dilaksanakan seminggu sekali sedangkan *manaqiban* dilaksanakan satu bulan sekali. Sehingga jemaah tidak terganggu dengan waktunya dalam aktivitas sehari-hari.

Jemaah merasakan banyak kemanfaatan salah satunya yaitu biasa berkumpul bersama, merasa butuh akan pencerahan atau nasehat, dapat menyadari dan merasakan perbuatan yang kurang baik, dapat menambahkan amal kebaikan, bisa merubah perbuatan buruk yang telah dirasakan oleh jemaah.

Setelah mengikuti kegiatan tarekat jemaah lebih dapat mengevaluasi diri, dapat menyelesaikan permasalahan dengan berbagi dengan orang yang lebih mempunyai banyak wawasan mengenai solusi permasalahan. Dapat merubah sikap terhadap dunia, tidak terlalu mengejar mendahulukan, dan mengutamakan dunia, mengutamakan kegiatan ubudiyah, merubah keyakinan akan rizki yang sudah dan pasti ditentukan Allah. Ketika mengikuti kegiatan tarekat sumpek dan kesusahan yang sebelumnya dirasakan, dapat menghilang tanpa terasa, ketika zikir dibacakan dan diikuti bersama, dan menambahkan keyakinan dampakbaik amal ibadah

# DOKUMENTASI

## Kegiatan Khotaman





**Wawancara dengan Ibu Sholikhatun**



**Wawancara dengan Bapak Nur Syafik**



**Wawancara dengan Teguh Widodo**



**Wawancara dengan Ustadz Zainudin Dan Bapak Wagiran**



**Kegiatan Talqin Zikir Di Pondok Pesantren Surya Buana Magelang**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Rizal  
Tempat/Tgl lahir : Jepara, 17 April 1996  
Alamat : Desa Ngabul RT/RW 03/06  
Email : rizalmuhammad@gmail.com

### Pendidikan Formal

TK Pertiwi Tahunan	Tahun 2001-2003
SDN 05 Kampus Tahunan	Tahun 2003-2007
MTs Zumrotul Wildan Ngabul	Tahun 2007-2011
SMAIslam 2 Sultan Agung Kalinyamatan	Tahun 2011-2014